

Keterlibatan Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini

Arifatul Hikmiyyah¹, A.Tabi'in²

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: rifahikmiyyah25@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh anak adalah menyimak, yang merupakan keterampilan bahasa dasar dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak melibatkan kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan memahami makna dalam materi atau cerita yang didengar. Mengacu pada pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, guru di sekolah harus menggunakan metode atau media yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini serta kesulitan yang dihadapi oleh guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas dengan jumlah 15 anak dan wawancara dengan salah satu guru di Pos Paud Kenanga Kemplong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong dilakukan dengan memberikan intruksi verbal dengan jelas pada anak dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu mendongeng atau membacakan buku cerita, menyanyikan lagu-lagu anak, bermain peran, dan menonton video edukatif. Adapun kesulitan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Menyimak, Anak, Keterlibatan guru

Abstract

Language is one aspect of development that is very important in human life, especially in communication. Language skills include four skills, namely listening, speaking, reading, then writing. The first language skill mastered by children is listening, which is the basic language skill and is most often used in everyday life. Listening skills involve hearing activities and language sounds, identifying, interpreting, assessing, and understanding the meaning in the material or story heard. Referring to the importance of listening skills for early childhood, teachers at school must use methods or media that are not only interesting but can also improve children's listening skills. This study aims to identify teacher involvement in fostering listening skills in early childhood and the difficulties faced by teachers. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through classroom observation with a total of 15 children and interviews with one of the teachers at Pos Paud Kenanga Kemplong. The results showed that teacher involvement in fostering early childhood listening skills at Pos Paud Kenanga Kemplong was carried out by giving clear verbal instructions to children and applying various fun learning methods, namely storytelling or reading storybooks, singing children's songs, role playing, and watching educational videos. The difficulties faced by teachers are limited resources, limited time, and lack of support from parents.

Keywords: Listening, Children, Teacher Involvement

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pendidikan yang dimulai sejak anak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian stimulasi untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Tujuan utama PAUD adalah untuk menyiapkan anak dengan keterampilan dan kesiapan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. PAUD berfokus pada penanaman dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (kognitif, kreatif, emosional, dan spiritual), perkembangan sosial-emosional (sikap, perilaku, dan keagamaan), serta pengembangan bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan unik masing-masing anak. (Mianawati dkk., 2019).

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi. Bahasa meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, dan dapat dipelajari secara bertahap tergantung pada kematangan dan pengalaman belajar seseorang. Bahasa juga menjadi fondasi bagi anak untuk memahami berbagai hal lainnya. Kondisi lingkungan, seperti keluarga yang mendukung dan menjaga komunikasi yang baik, sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan benar (Anggraini, 2019).

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan bahasa pertama yang dikuasai oleh anak adalah menyimak, yang merupakan keterampilan bahasa dasar dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, meskipun tidak selalu menghasilkan output yang terlihat, namun keterampilan ini menjadi faktor utama dalam kesuksesan perkembangan anak. Hampir semua aktivitas anak berhubungan dengan menyimak, termasuk belajar berbicara dan memberikan respons berdasarkan apa yang mereka dengar. (Ariawan dkk., 2019).

Menyimak adalah sebuah proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan perhatian penuh, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, memahami isi atau pesan, serta menangkap komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Keterampilan menyimak melibatkan kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan memahami makna dalam materi atau cerita yang didengar. Kesuksesan dalam mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami bahan yang didengar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, dan jenis kelamin (Rachmi dkk., 2023).

Mengacu pada pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, guru di sekolah harus menggunakan metode atau media yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak (Munar, 2021). Guru berperan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam mengembangkan potensi anak didik, terutama dalam hal keterampilan menyimak. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif guru dalam proses pembelajaran tersebut (Sari, 2017). Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini serta kesulitan yang dihadapi oleh guru.

METODE

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini serta kesulitan yang dihadapi oleh guru, oleh karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada intinya pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang beroperasi dengan pendekatan kualitatif sederhana dan mengikuti alur induktif. Alur induktif ini menunjukkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses atau peristiwa tertentu yang kemudian menghasilkan suatu generalisasi yang menjadi kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Pos Paud Kenanga Kemplong yang terletak di Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi kelas dengan jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 15 anak dan wawancara dilakukan dengan salah satu guru di Pos Paud Kenanga Kemplong. Tahap berikutnya apabila data telah terkumpul yaitu mengolah dan menguraikan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong maka diperoleh hal-hal berikut.

Keterlibatan Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini

Keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak anak usia dini dilakukan dengan memberikan intruksi verbal dengan jelas pada anak dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu mendongeng atau membacakan buku cerita, menyanyikan lagu-lagu anak, bermain peran, dan menonton video edukatif.

1. Memberikan intruksi verbal dengan jelas

Para guru di Pos Paud Kenanga Kemplong secara konsisten memberikan instruksi verbal yang jelas kepada anak-anak. Setiap kali memulai suatu kegiatan, guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Guru juga menggunakan intonasi yang bervariasi untuk menekankan poin-poin penting dan memastikan bahwa anak-anak dapat mengikuti arahan dengan baik. Misalnya, sebelum memulai permainan, guru menjelaskan aturan main dengan teliti dan memastikan semua anak mengerti apa yang harus mereka lakukan.

2. Mendongeng dan membacakan cerita

Kegiatan mendongeng dan membacakan cerita biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali. Ketika mendongeng guru akan menggunakan alat peraga seperti boneka tangan atau wayang-wayangan yang dibuat sendiri. Sedangkan dalam kegiatan membacakan cerita biasanya guru akan menggunakan buku cerita bergambar. Setelah mendongeng atau bercerita guru akan menanyakan pada anak tentang cerita yang telah dibawakan.

3. Menyanyikan lagu-lagu anak

Menyanyikan lagu menjadi satu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Ketika kegiatan pembuka guru akan bernyanyi bersama anak-anak. Lagu-lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema yang diangkat pada hari itu. Terkadang guru juga menyisipkan gerakan dalam lagu untuk menambah keseruan.

4. Bermain peran

Bermain peran tidak dilakukan secara rutin namun sesuai dengan kebutuhan tema pembelajaran, biasanya ketika tema profesi, kendaraan, dan rekreasi. Dalam pelaksanaannya anak-anak diberi peran tertentu dalam sebuah skenario sederhana, seperti bermain sebagai dokter atau pelanggan di toko. Guru memberikan arahan mengenai peran yang harus dimainkan dan situasi yang harus dihadapi oleh anak-anak.

5. Menonton video edukatif

Menonton video biasanya dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan laptop. Guru memilih video atau film yang bermanfaat untuk anak dan berdurasi singkat, sekitar 10-15 menit. Setelah menonton guru akan mengajak anak berdiskusi tentang apa isi cerita dalam film.

Kesulitan yang dihadapi Guru

Dalam praktik pelaksanaannya guru di Pos Paud Kenanga Kemplong mengalami beberapa kesulitan yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan ini meliputi kurangnya materi pembelajaran, alat bantu edukatif, dan akses ke teknologi yang diperlukan untuk memperkaya kegiatan belajar. Pos Paud Kenanga belum memiliki proyektor sehingga kegiatan menonton masih dilakukan hanya

dengan menggunakan laptop. Buku cerita dan boneka tangan yang dimiliki juga masih terbatas.

2. Keterbatasan waktu

Beban kurikulum yang padat dan alokasi waktu yang terbatas untuk kegiatan menyimak membuat guru sulit untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan ini.

3. Kurangnya dukungan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di Pos Paud Kenanga Kemplong, sebagian besar orang tua dari peserta didik masih beranggapan bahwa yang penting bagi anak hanyalah kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Ini berarti kesadaran orang tua untuk mau menstimulasi keterampilan menyimak anak masih rendah.

Pembahasan

Keterlibatan Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita lihat keterlibatan guru di Pos Paud Kenanga Kemplong dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak sudah terbilang baik. Dari semua metode yang dilakukan para guru memastikan apakah peserta didik sudah mampu menyimak apa yang mereka dengar dan lihat atau belum dengan cara menanyakan kembali kepada anak apa yang telah mereka pahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Listyaningrum, 2017) bahwa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyimak guru dapat dilihat dari apakah anak mampu menceritakan kembali informasi yang mereka terima dan apakah anak dapat merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak anak usia dini yaitu dengan memberikan instruksi verbal yang jelas. Instruksi yang jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana akan memudahkan anak dalam menyimak instruksi yang diberikan, sehingga anak dapat melakukan pekerjaan sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Sependapat dengan hal tersebut (Kurnia dkk., 2018) mengatakan bahwa saat menjelaskan maksud penyampaian suatu informasi dan tujuan pembelajaran kepada anak, lebih baik menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh mereka.

Mendongeng dan membacakan buku cerita merupakan aktivitas menyenangkan yang dapat menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak. Melalui kegiatan tersebut anak akan mendengarkan secara aktif dan memahami konten yang kompleks. Menurut (Mianawati dkk., 2019), mendongeng dan membaca cerita adalah cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan fokus pada meningkatkan kemampuan menyimak. Dalam kegiatan ini, anak dapat mengungkapkan ide-ide, berbagi informasi, menarik minat mereka, serta memahami pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun tertulis.

Anak-anak cenderung menyukai kegiatan bernyanyi. Melalui bernyanyi anak-anak akan menyimak dengan cara yang lebih menyenangkan, karena tidak hanya mendengarkan seperti biasa namun dengan irama dan nada sehingga lebih mudah untuk diingat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Laelawati dkk., 2024) bahwa tujuan dari kegiatan menyanyi adalah untuk mengembangkan rasa estetika, memperkaya kosa kata, dan melatih kemampuan mengingat. Menyanyi memastikan anak memberikan perhatian penuh, fokus, dan mengulangi kata-kata sampai benar-benar dipahami. Inilah yang membuat menyanyi cocok sebagai pendekatan pembelajaran yang menghibur bagi anak usia dini, membantu mereka memperluas kosakata dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia.

Melalui bermain peran anak akan mendorong anak untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam skenario yang diberikan. (A. Tabi'in dkk., 2024) Ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang lebih baik. Kegiatan bermain peran adalah bentuk pembelajaran di mana anak-anak memainkan peran tokoh atau objek tertentu dengan menggunakan imajinasi mereka, seakan-akan mereka benar-benar menjadi karakter yang mereka perankan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Ketika bermain peran, anak-anak terlibat dalam aktivitas yang melibatkan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rachmi dkk., 2023). Bermain peran dengan menggunakan struktur bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa, terutama dalam hal menyimak. Setiap kalimat yang mereka dengarkan membantu mereka menjadi terbiasa dengan percakapan dalam bahasa Indonesia, meskipun mereka mungkin sudah pernah mendengar kalimat tersebut di tempat lain sebelumnya (Budyawati & Hartanto, 2017).

Menonton video menjadi salah satu kegiatan yang sangat digemari anak. Menonton video dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan menghubungkan informasi auditori dan visual, yang penting untuk pengembangan keterampilan menyimak. Selain itu juga memungkinkan anak-anak untuk menyimak dengan lebih baik karena mereka termotivasi oleh konten yang menarik dan menyenangkan. Menurut (Juannita & Mahyudin, 2022), salah satu keunggulan menonton video dalam proses pembelajaran adalah bahwa informasi atau materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan mudah diingat, yang berdampak positif pada hasil belajar anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penggunaan video juga mengatasi kendala terkait jarak dan waktu, serta memungkinkan untuk melakukan pengulangan guna membantu meningkatkan pemahaman.

Kesulitan yang dihadapi Guru

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong yaitu keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua. Seperti yang kita ketahui dalam pelaksanaannya metode pembelajaran seperti mendongeng, bermain peran, dan menonton video membutuhkan fasilitas yang

lebih agar dapat berjalan dengan maksimal. Misalnya kegiatan mendongeng membutuhkan alat peraga yang variatif dan buku cerita yang berbeda-beda, bermain peran akan lebih menarik apabila didukung dengan atribut atau kostum yang sesuai dengan peran yang dimainkan, dan menonton video membutuhkan speaker dan proyektor agar lebih nyaman dalam menonton bersama. Selain keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kesulitan yang dialami guru, mengingat durasi waktu pembelajaran pada lembaga PAUD cenderung tidak terlalu lama. Untuk mengatasi dua hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi, mampu merancang metode pengajaran yang sesuai dengan lingkungan di sekitar, dan mampu mengelola kelas secara efektif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas mencakup kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal, serta mengatasi gangguan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada, termasuk manajemen peserta didik, penyusunan materi pembelajaran, lingkungan belajar, serta penggunaan sarana dan media pembelajaran yang tepat (Anisah dkk., 2023).

Selain keterlibatan guru, dukungan orang tua tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak usia dini. Rendahnya kesadaran orang tua untuk mau menstimulasi keterampilan menyimak anak tentu menjadi suatu hambatan dalam menumbuhkan keterampilan menyimak pada anak. Menurut (Munar, 2021), kemampuan berbahasa anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan menyimak. Saat berada di rumah, orang tua perlu merangsang anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya, bukan hanya keterampilan membaca dan menulis saja, namun juga keterampilan menyimak dan berbicara. Sementara di sekolah, guru tetap akan berupaya untuk merangsang keterampilan berbahasa anak dengan cara-cara yang tepat untuk anak.

SIMPULAN

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh anak adalah menyimak, yang merupakan keterampilan bahasa dasar dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak melibatkan kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan memahami makna dalam materi atau cerita yang didengar. Mengacu pada pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, guru di sekolah harus menggunakan metode atau media yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Keterlibatan guru dalam menumbuhkan keterampilan menyimak anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong terbilang baik, yang mana hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan intruksi verbal dengan jelas pada anak dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu mendongeng atau membacakan buku cerita, menyanyikan

lagu-lagu anak, bermain peran, dan menonton video edukatif. Keterlibatan aktif guru melalui metode-metode ini menunjukkan bahwa mereka berupaya keras untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menyimak secara efektif. Meskipun guru telah berupaya dengan berbagai metode, mereka tetap menghadapi beberapa kesulitan yang menghambat pengembangan keterampilan menyimak anak, yaitu keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Anisah, Wulan, S., & Hikmah. (2023). Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.126>
- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>
- Juannita, E., & Mahyudin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300–3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2018). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>
- Laelawati, L., Sirulhaq, S., & Zulfikri. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Bernyanyi Pada Kelompok A KB Nurul Fatah Desa Wanajaya Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Al Banin : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Listyaningrum, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Japanan I Cawas Klaten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(6), 320–328.
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>

- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155.
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>